

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu sains yang berawal dengan kata '*science*' dalam bahasa Inggris. Kata '*science*' ini berasal dari bahasa Latin yang berarti saya tahu (Trianto, 2015). IPA merupakan suatu kumpulan yang disusun secara sistematis dan berkaitan dengan fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, dan berkaitan dengan fenomena alam, yang dikembangkan melalui metode ilmiah, observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah yang menuntut agar siswa mempunyai rasa ingin tahu tentang fenomena-fenomena alam sekitar dan lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran IPA pada SMP masih kurang dihubungkan dengan permasalahan yang dialami oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari dan yang ada di lingkungan sekitar siswa. Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung bagi siswa dengan cara mencari tahu tentang alam secara menyeluruh, sehingga pembelajaran IPA bukan hanya sekedar penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi proses menemukan (Trianto, 2015). Melalui pembelajaran IPA diharapkan siswa dapat memahami fenomena yang terjadi di alam sekitar dan lingkungannya yang bermanfaat bagi siswa sehingga pembelajaran IPA menjadi pembelajaran yang bermakna dan dapat

mebuat siswa aktif dalam pembelajaran IPA. Proses pembelajaran IPA di sekolah masih banyak menggunakan model pembelajaran konvensional yang bersifat menghafal dan masih tradisional (Antika, 2014).

Hasil observasi pada salah satu SMP di Kabupaten Bangkalan tentang pembelajaran IPA pada SMP menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi. Guru hanya memberikan *handout* yang dilengkapi dengan latihan soal, sehingga siswa cenderung kurang termotivasi dan aktif ketika pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran tersebut tidak mampu menumbuhkan kecakapan akademik pada siswa dan Metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru adalah metode ceramah.

Pada umumnya proses belajar mengajar dengan metode ceramah menyebabkan informasi yang disampaikan oleh guru menjadi mudah hilang dan membuat siswa kurang termotivasi saat pembelajaran berlangsung sehingga tidak mampu menumbuhkan kemampuan berpikir rasional yaitu kecakapan akademik siswa. Menurut Anwar (2004) kecakapan akademik sering disebut kecakapan berpikir ilmiah atau kecakapan intelektual merupakan sebuah pengembangan dari kecakapan berpikir secara luas atau secara umum. kecakapan akademik lebih sering mengarah kepada kegiatan yang bersifat keilmuan atau akademik. Berdasarkan paparan tersebut maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan interaksi dan keaktifan peserta didik, sehingga mampu menumbuhkan kecakapan akademik peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang mampu menumbuhkan keaktifan peserta didik adalah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)*.

Menurut (Huda, 2013) menyatakan bahwa model *SFAE* merupakan model yang penyajian materi ajar nya diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali pada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada semua siswa. Sedangkan menurut (Shohimin, 2014) model pembelajaran *SFAE* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi siswa sehingga dapat menumbuhkan kecakapan akademik pada siswa. Oleh karena itu diperlukan penelitian berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap kecakapan akademik siswa”

B. Identifikasi Masalah

1. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.
2. Siswa kurang termotivasi dan aktif saat pembelajaran.
3. Siswa tidak mampu menumbuhkan kecakapan akademik.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap kecakapan akademik siswa?
2. Bagaimana kecakapan akademik siswa saat menggunakan model *Student Facilitator and Explaining*?
3. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ?
4. Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ?

D. Tujuan

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap kecakapan akademik siswa?
2. Mengetahui kecakapan akademik siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*?
3. Mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap kecakapan akademik siswa?
4. Mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada pembelajaran IPA?

E. Manfaat

1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dalam pembelajaran IPA di kelas.
2. Memacu kecakapan akademik siswa dalam proses pembelajaran.
3. Mengembangkan keterampilan guru dalam mengajar.
4. Mendapatkan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa dan kemampuan berinteraksi siswa.

F. Batasan penelitian

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)*.
2. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN1 Kamal tahun ajaran 2017/2018.
3. Kecakapan akademik siswa yang diukur yaitu pada aspek mengidentifikasi variabel, merumuskan hipotesis, merancang penelitian dan melaksanakan penelitian.

4. Materi yang digunakan adalah Pencemaran lingkungan kelas VII Di SMPN 1Kamal pada tahun ajaran 2017/2018 semester genap.

G. Definisi Istilah

1. Menurut (Huda, 2013) *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada semua siswa.
2. Menurut (Anwar, 2004) kecakapan akademik sering disebut kecakapan berpikir ilmiah atau kecakapan intelektual yang merupakan sebuah pengembangan dari kecakapan berpikir secara luas atau secara umum. kecakapan akademik lebih sering mengarah kepada kegiatan yang bersifat keilmuan atau akademik.